

## PEMETAAN INTERAKSI PADA RUANG BERSAMA ANTARA SANTRI UMUM DAN SANTRI BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PESANTREN AL-QODIR CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA

Dava Saif Agam Aditama<sup>1</sup>, Nabilla Innaiya Pramesti<sup>2</sup>, Dyva Noor Swastika Sujono<sup>3</sup> Nensi Golda Yuli<sup>4</sup>, dan Jodi Satria Wicaksono<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: [21512046@students.uii.ac.id](mailto:21512046@students.uii.ac.id)

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tinjauan dalam interaksi santri umum dan santri berkebutuhan khusus terutama pada ruang bersama yang berkaitan dengan aspek perilaku meruang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh interaksi dalam keterkaitan para santri dalam satu lingkup lingkungan yang sama. Pesantren Al-Qodir merupakan salah satu pesantren yang terletak di Dusun Tanjung, Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pesantren ini menjadi salah satu pesantren yang menerima santri umum dan santri berkebutuhan khusus, sehingga pesantren tersebut menarik untuk dilihat terkait bagaimana interaksi para santri umum dan berkebutuhan khusus tersebut di dalam pesantren Al-Qodir yang berfokus dalam mengajarkan pendidikan agamanya. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif berdasarkan kumpulan data dan informasi yang dilakukan pada saat wawancara dan observasi secara langsung di Pesantren Al-Qodir. Hasil dari penelitian pesantren Al-Qodir ini yaitu dapat mengetahui bagaimana pemetaan interaksi ruang bersama, pembagian ruang untuk santri berkebutuhan khusus pada saat kambuh.

**Kata kunci:** Aktivitas, gangguan jiwa, interaksi, keterkaitan ruang, interaksi, pesantren

### PENDAHULUAN

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang diakui oleh masyarakat di Indonesia, sistem pondok pesantren dalam memahami pendalaman agama Islamnya dilakukan dengan cara melakukan pengajian atau madrasah yang dimana Kyai dalam pondok tersebut menjadi seorang pemimpin atau *leadership* (Arifin, 1995: 240). Pondok pesantren sendiri dituntut dapat mengikuti perkembangan zaman dengan melakukan inovasi serta peningkatan untuk menghadapi perkembangan zaman yang berkembang pesat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai tradisi baik di pesantren yang dapat menyesuaikan seiring berjalannya waktu.

Pesantren Al-Qodir adalah salah satu pesantren salafiyah yang terletak di Dusun Tanjung, Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pesantren tersebut didirikan oleh KH Masrur Ahmad MZ pada tahun 1990. Di pondok pesantren, murid atau siswanya disebut sebagai santri. Pesantren tersebut tidak hanya mengajarkan tentang ajaran kitab klasik atau kitab kuning, pesantren tersebut juga ikut bertanggung jawab dalam pendidikan pembentukan karakter para santri dan masyarakat sekitarnya.

Tidak hanya pesantren dengan pendidikan agama islamnya, tetapi pondok pesantren Al-Qodir juga ikut andil dalam penanganan santri berkebutuhan khusus, seperti santri odg dan santri rehabilitasi narkoba. Hal ini dilakukan oleh K.H Masrur Ahmad dalam pengasuhan santri berkebutuhan khusus dengan cara tidak membedakan santri berkebutuhan khusus dengan santri umum. Dalam hal ini Kyai menyamaratakan semua santri yang berada pada pondok pesantren tersebut, sehingga santri odg dan santri rehab dapat melakukan aktivitasnya dengan bebas tanpa ada tuntutan apapun.

Pesantren Al-Qodir juga memiliki cara tersendiri untuk mengatasi santri odg atau santri rehab yang sulit ditangani ataupun sedang kambuh. Penanganan santri tersebut dilakukan

dengan cara memberi tempat tersendiri (ruang tenang) untuk mereka dapat ditangani dengan baik.

### **PERTANYAAN PENELITIAN**

Bagaimana aktivitas dan interaksi antar santri umum, santri odgj, dan santri rehabilitasi yang terjadi di pesantren Al-Qodir, serta bagaimana pemetaan ruang dan perilaku antar santri umum, santri rehabilitasi, dan santri odgj di pesantren Al-Qodir.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana aktivitas santri umum, santri rehabilitasi, dan santri odgj di pesantren Al-Qodir, serta melakukan pemetaan ruang dan perilaku antar santri yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas seluruh santri dan bagaimana pemetaan antar ruang dalam penggunaan ruang bersama.

### **STUDI PUSTAKA**

#### **Pondok pesantren**

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam yang berkembang di lingkungan masyarakat setempat, santri tersebut menerima pendidikan agama di bawah pimpinan seorang kyai dengan sistem madrasah atau pengajian. Kata pesantren yang diawali dengan "pe" dan berakhiran "an" memiliki arti sebagai tempat tinggal bagi para santri. Hal tersebut juga dapat diartikan sebagai tempat orang untuk berkumpul atau tinggal untuk belajar agama Islam (Mutaqqien, 1999).

Secara umum, pondok pesantren yang berjumlah terbagi menjadi dua bagian, yaitu pondok pesantren tradisional (Salafi) dan pondok pesantren modern. Pesantren tradisional mengajarkan kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya, tanpa memperkenalkan kelas pengetahuan umum. Metode pengajaran pesantren tradisional didasarkan pada sistem kelompok dan sorogan (perorangan). Sedangkan pesantren modern adalah jenis sekolah negeri yang memberikan pengetahuan umum di madrasah maju atau metode pembelajaran dengan sistem sekolah nasional (Hidayat, 2009).

Arti dari kata "santri" digambarkan menjadi dua pengertian, diantaranya kata "santri" atau dalam kata sansekerta berarti "sastri" yang memiliki makna melek huruf. Pengertian lainnya yaitu "santri" dalam bahasa Jawa yang berawal dari kata "cantrik" yang memiliki arti seseorang yang mengikuti guru dimanapun dan kemanapun guru tinggal dan pergi. Kata dari "guru-cantrik" sendiri kemudian berubah dengan seiring berjalannya waktu. Kata guru tersebut kemudian diganti dengan kata "kyai" yang memiliki arti tua atau sakral dan sakti, kemudian kata guru-santri tersebut dikenal dengan kata kyai-santri ( Madjid, 1997).

#### **Rehabilitasi**

Rehabilitasi mengacu pada semua tindakan pemulihan fisik, adaptasi psikososial, dan pelatihan kejuruan dalam upaya memaksimalkan adaptasi diri, dengan tujuan perbaikan fisik dan mental serta penyesuaian hubungan pribadi dan sosial. Rehabilitasi adalah Upaya pemulihan dan pemulihan kesehatan jasmani, sosial, dan rohani/keagamaan pada mantan pengguna Narkoba, Minuman Keras, dan Zat Adiktif (NAZA) (Hawari, 2006). Pengaruh yang diakibatkan oleh narkoba berpengaruh pada pribadi yaitu menurunnya tingkat kesadaran, mengurangi dan menghilangkan nyeri, dan dapat mengakibatkan adiktif pada pengguna. proses rehabilitasi juga berdampak positif bagi para mantan pengguna agar dapat diterima kembali di tengah-tengah masyarakat. Pada lingkup pondok pesantren Al-Qodir maupun pada lingkungan asal santri.

#### **Gangguan Jiwa**

Bahasa Yunani "*skizofrenia*" berarti "jiwa yang retak" (skizos artinya retak, dan "*frenas*" artinya jiwa). Menurut seorang psikiater, dr. Tubagus Erwin Kusumah SpKJ, jiwa manusia terdiri dari tiga hal: pikiran, kemauan, dan perasaan, seperti yang dikutip oleh (Triasdi Ardi

Ardan, 2008) dalam bukunya "Psikiatri Islam." Ketiga hal ini setara pada orang yang jiwanya normal. Artinya, pikirannya dan kemauan menjadi positif ketika perasaannya sedang bahagia. Sedangkan ketika merasa tidak bahagia, maka ketiga hal tersebut akan menurun.

Psikiater lain mengatakan bahwa skizofrenia berarti "kepribadian yang terbagi", atau hilangnya sebagian besar kesadaran antara tubuh dan jiwa, atau yang dikenal sebagai disintegrasi. karena dalam beberapa situasi, para penderita mengalami emosi yang tidak sejalan dengan perilakunya. Hal ini terjadi karena kepribadian telah mengalami gangguan mental yang terbagi, sehingga mereka cenderung hidup di dunia fisik tetapi jiwanya di dunia spiritual. Dengan adanya perilaku tersebut para penderita gangguan jiwa sering dikatakan "gila" oleh sebagian masyarakat.

Beberapa terapi yang dapat dilakukan oleh penderita gangguan jiwa menurut (Zakiah Daradjat) antara lain melakukan terapi individu, terapi jiwa (psikoterapi), dan terapi keagamaan.

### **Interaksi**

Interaksi sosial adalah adanya kontak timbal balik (hubungan) antara dua individu atau lebih secara dinamis, dimana masing-masing pihak mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku orang lain, yang menyatakan bahwa ia berperan dan sebaliknya. Oleh karena itu, interaksi sosial merupakan tiang utama dari kehidupan bermasyarakat. Karena tanpa nya tidak mungkin kita dapat hidup bersama. (Arzika, Rahayu, 2020)

Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan seseorang antar seseorang, seseorang dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok, termasuk komunikasi bersosial, contoh bentuk komunikasi sosial seperti bersalaman, berbicara ataupun bertatap muka, mengarah pada terbentuknya hubungan sosial yang saling berpengaruh antara setiap individu dengan individu lain dalam lingkungan sosialnya (Soerjono Soekanto, 2023). Adapun mengartikan interaksi adalah sebagai suatu peristiwa yang mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, yang nantinya dapat menciptakan sebuah hasil untuk berkomunikasi (Ali dan Asrori, 2018).

Interaksi sosial yaitu suatu bentuk relasi sosial yang bertujuan untuk menjalin relasi dalam berinteraksi yang dinamis, baik secara individu maupun kelompok (Partowisastro, 2003).

Bentuk interaksi yang terjadi di pesantren Al-Qodir adalah seperti bertatap muka, bersalaman, dan saling mengobrol antara santri khusus dengan santri umum atau dengan tamu yang datang ke pesantren Al-Qodir. Sedangkan interaksi juga dilakukan saat melakukan berbagai macam kegiatan seperti makan, beribadah, dan bermain.

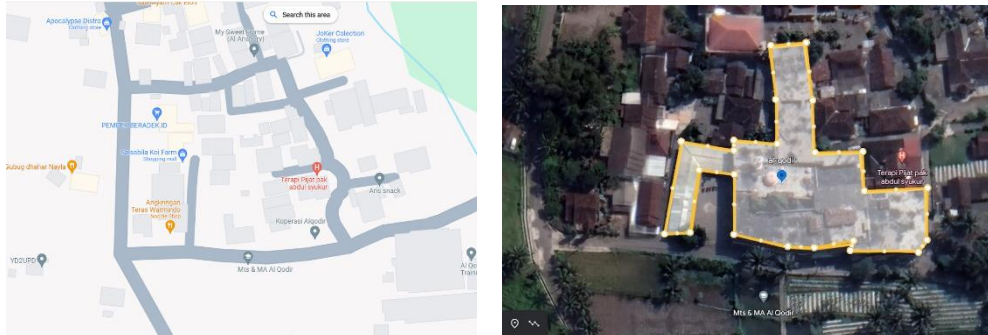
### **Aktivitas dan keterkaitan ruang**

Penataan ruang yang baik dapat menyesuaikan dengan aktivitas dan kebutuhan para pengguna atau santri yang berada dalam wilayah tersebut. Penataan susunan tata ruang yang bisa digunakan sebagai ruang berkumpul atau disebut ruang komunal. Pondok pesantren modern juga harus mempertimbangkan bangunan seperti ruang kelas, asrama, masjid dirancang sesuai kebutuhan untuk menciptakan kenyamanan dalam beraktivitas (Faeza & Tharziansyah, 2021).

Karena kamar tidur asrama merupakan salah satu tempat penting bagi aktivitas sehari-hari para santri (Azzahro, 2017), dilakukan penelitian tentang keterkaitan ruang yang selaras dengan perilaku penghuni, dan hasil penelitian tersebut hendaknya digunakan untuk menyusun pedoman desain asrama yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik penghuni (R. Wulandari, 2016).

Hampir seluruh bagian bangunan pesantren Al-Qodir dapat digunakan bersama antara lain seperti masjid, asrama, aula, sehingga tidak adanya batasan-batasan antar santri khusus dan santri umum pada ruang bersama.

## **METODE PENELITIAN**



**Gambar 1** Lokasi Pondok Pesantren Al-Qodir

**Sumber:** Modifikasi google Earth, 2023

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qodir yang terletak di Dusun Tanjung, Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal 17 September 2023 hingga 20 September 2023 yang dilakukan dengan proses wawancara secara langsung dengan pengurus dan beberapa santri dan santri putri pada masing-masing asrama, untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana pemetaan ruang aktivitas bersama pada santri umum, santri rehabilitasi, dan santri odg di pesantren Al-Qodir.

Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas dan interaksi antar santri di pesantren Al-Qodir. Santri yang diamati yaitu santri dengan jenjang belajar SD, SMP, hingga SMA, rata rata santri berusia mulai dari 8-16 tahun. Beberapa orang yang menjadi narasumber dari wawancara ini masin-masing berasal dari santri, santriwati, pengurus santri putra dan pengurus santri putri yaitu, Mas Riri (26 tahun) selaku pengurus santri putra pesantren Al-Qodir, Mbak Una (23 tahun) selaku pengurus santri putri di pesantren Al-Qodir, Anas dan Yoga (16 tahun) santri putra SMA pesantren Al-Qodir, Wildan dan Azam (13 tahun) santri putra SMP pesantren Al-qodir, Fiya dan Erlinsa (16 tahun) santriwati SMA pesantren Al-Qodir, Dyah dan Faza (12 tahun) santriwati SMP pesantren Al-Qodir. Penelitian tersebut dimulai sejak pukul 13.00 sampai dengan pukul 17.30 WIB, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana aktivitas dan interaksi dari santri tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi singkat pondok pesantren Al-Qodir**

Sejak awal berdirinya, pesantren di Indonesia sering digambarkan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peranan strategis dan penting. Di era ini, pondok pesantren telah menduduki posisi yang strategis di Indonesia, salah satunya di pesantren Al-Qodir Cangkringan di Dusun Tanjung Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pesantren Al-Qodir yang didirikan oleh KH Masrur Ahmad MZ. Awal mula pendirian Pesantren Al-Qodir rintis Secara resmi terdaftar di Kementerian Agama RI pada tahun 1980an, namun pada tahun 1990, ketika mulai menerima santri, pendirian Pesantren Al-Qodir tetap berjalan. Pondok Pesantren Al-Qodir menggunakan kurikulum Salafiyah yang menggunakan kitab klasik dan Kitab Kuning untuk pendidikannya. Namun selain mempelajari kitab kuning pesantren tersebut juga tetap bertanggung jawab atas pembangunan karakter santri dan moral di masyarakat.

Beberapa kegiatan pondok Al-Qodir yaitu salah satunya Kegiatan mujahadah berlangsung pada hari Sabtu Pon atau biasa disebut juga dengan Sabtu Ponan. Sebelum kegiatan Sabtu Pon dimulai, para santri, pengurus pondok pesantren, dan masyarakat setempat mengadakan bakti sosial bersama, agar mempererat hubungan antara pondok pesantren dan masyarakat setempat.

Meski Pesantren Al-Qodir memosisikan diri sebagai Pondok Pesantren Salafiyah yang mengajarkan kitab kuning kepada santrinya, namun juga merasa mempunyai tanggung jawab untuk membentuk karakter dan akhlak masyarakat. Maka tidak sedikit juga dari beberapa kalangan pecandu narkoba dan penderita gangguan jiwa yang ingin sembuh dengan melakukan terapi secara keagamaan.

Visi misi Kyai di pondok pesantren Al-Qodir dalam menerima berbagai macam santri itu sendiri yaitu "memanusiakan manusia", yang artinya tidak adanya batasan atau perbedaan dalam berinteraksi antar santrinya, bahkan santri berkebutuhan khusus dalam pondok pesantren tersebut tidak dituntut untuk melakukan kegiatan seperti santri pada umumnya.

### Jadwal kegiatan santri

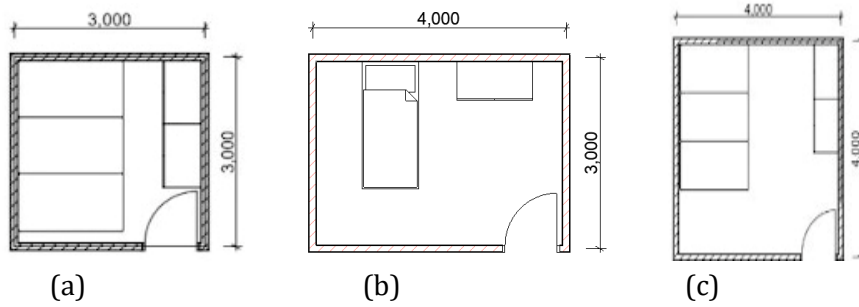
Pada Pondok Pesantren Al-Qodir santri dibagi menjadi 2 yaitu santri salaf dan santri biasa. Santri salaf sendiri tidak mengikuti kurikulum nasional karena hanya mempelajari agama bersama kyai dan juga membantu warga sekitar seperti bertani, beternak, ataupun pembangunan, sedangkan santri biasa adalah santri yang mempelajari kurikulum nasional namun tetap mengikuti pembelajaran agama bersama kyai.

**Tabel 1** Jadwal kegiatan santri umum di Pondok Pesantren Al-Qodir

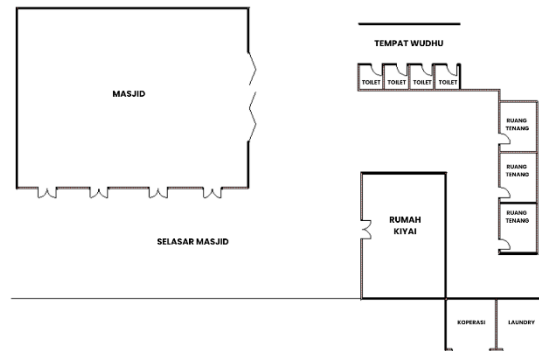
Waktu	Lokasi	Kegiatan
03.30 – 05.00	Masjid pesantren	Sholat tahajud dan sholat subuh
05.00 – 06.30	Asrama	Persiapan ke sekolah
06.30 – 12.00	Sekolah	Santri berada di ruang kelas masing masing
12.00 – 16.00	Masjid	Santri Bersiap untuk sholat dzuhur dan mengaji Bersama kyai dan bu nyai
16.00 – 17.30	Limkgungan Asrama	Jam bebas santri untuk beristirahat
17.30 – 21.00	Masjid	Sholat maghrib di masjid dan isya setelah itu mengaji bersama
21.00 – 22.00	Ruang belajar	Para santri belajar bersama
22.00 – 03.30	Asrama	Jam istirahat santri

### Ruang pada Pesantren AL-Qodir

Pesantren Al-Qodir memiliki 3 tingkat bangunan. Bangunan lantai 1 digunakan sebagai masjid dan pada lantai 2 dan 3 nya digunakan sebagai asrama putri (pada bagian utara) yang berukuran 3 x 3 untuk 2 hingga 3 orang, 4 x 4 untuk 4 hingga 6 orang santri. Sedangkan asrama putra (pada bagian sisi sebelah barat) juga memiliki ukuran kamar yang sama. Lantai 2 dan 3 pada bangunan tersebut akan digunakan sebagai kamar asrama untuk para santri pondoknya, dan lantai 4 nya digunakan sebagai rooftop.



**Gambar 2** Denah Kamar Pondok pesantren Al-Qodir 1:  
 (a)Denah kamar santri umum; (b)Denah kamar santri khusus; (C)Denah kamar ruang tenang



**Gambar 3** Denah kamar tenang Pondok Pesantren Al-Qodir

**Aktivitas santri umum dan santri berkebutuhan khusus di ruang bersama**

**Tabel 2** Aktivitas santri pesantren Al-Qodir di ruang bersama

No	Aktivitas	Temuan	Keterangan
1	Aktivitas yang terjadi di sekitar Masjid adalah seperti bertatap muka,bersalaman dan berbicara baik itu antara santri umum, santri khusus atau dengan tamu.	<p>Biru = Santriwan                      Merah = Santriwati                      Hijau = Santri khusus</p> <p><b>Gambar 1.</b> Pola Aktivitas santri umum dan santri khusus pada sekitar masjid</p> <p><b>Gambar 2.</b> Selasar pada daerah masjid  <b>Sumber:</b> Dokumen Penulis 2023</p>	Pada daerah sekitar masjid terjadi pertemuan antara santri umum dan berkebutuhan khusus lebih banyak pada selasar masjid karena selasar masjid menjadi salah satu tempat berkumpul bagi santri berkebutuhan khusus di pondok Al-Qodir. Aktivitas yang terjadi antara santri khusus dan santri umum adalah para santri saling bertatap muka dan terkadang saling berbicara. Dan antara santri khusus dan tamu saling berbicara dan bersalaman.

<p>2</p>	<p>Aktivitas pada asrama putra adalah seperti bertatap muka, bersalaman dan berbicara baik itu antara santri umum dan santri khusus</p>	<p>Biru = Santriwan Hijau = Santriwati Hijau = Santri khusus</p> <p><b>Gambar 3.</b> Pola Aktivitas santri umum dan santri khusus pada asrama putra</p> <p><b>Gambar 4.</b> Koridor asrama putra</p>	<p>Pada daerah asrama aktivitas terjadi di koridor-koridor asrama dimana sebagai tempat orang berlalu lalang namun pertemuan terjadi lebih banyak di bagian asrama dekat balkon karena pada daerah tersebut kamar santri berkebutuhan khusus dan umum bersebelahan, sehingga menjadi tempat paling sering antara para santri bertatap muka, bersalaman atau saling berkomunikasi.</p>
<p>3</p>	<p>Aktivitas pada asrama putri adalah seperti bertatap muka, bersalaman dan berbicara baik itu antara santri umum dan santri khusus</p>	<p>Biru = Santriwan Merah = Santriwati Hijau = Santri khusus</p> <p><b>Gambar 5.</b> Pola Aktivitas santri umum dan santri khusus pada asrama putri</p> <p><b>Gambar 9.</b> Halaman asrama santri putri</p>	<p>Pada daerah asrama aktivitas banyak terjadi di halaman-halaman asrama dimana sebagai tempat berlalu lalang, santri umum dan santri berkebutuhan khusus saling membaaur saat beraktivitas di asrama putri, melakukan bertatap muka, bersalaman atau saling berkomunikasi.</p>

Kegiatan atau aktivitas dari santri umum dan santri berkebutuhan khusus tidak dibedakan, artinya santri berkebutuhan khusus tersebut bebas melakukan kegiatannya dan tidak dituntut untuk melakukan sholat dan mengaji. Santri umum dan santri berkebutuhan khusus dapat melakukan aktivitasnya pada ruang yang sama. Para santri umum di pondok

pesantren Al-Qodir tersebut melakukan aktivitasnya pada pukul 03.30 sampai pukul 22.00 WIB, pada aktivitas santri berkebutuhan khusus (putri) hanya membantu pengurus pesantren untuk memasak, sedangkan santri berkebutuhan khusus (putra) membantu warga atau pembangunan yang sedang dilakukan di sekitar pondok tersebut.

### **Interaksi santri umum dan santri berkebutuhan khusus**

Orang dalam gangguan jiwa dimata banyak orang memiliki stigma negatif dan sering dikucilkan namun di pesantren Al-Qodir, santri berkebutuhan khusus (odgj) hidup berdampingan dengan santri lainnya. interaksi dapat sebagai terapi dengan cara memberikan dukungan kepada santri berkebutuhan khusus dengan memperlakukannya seperti orang normal dan tidak membeda-bedakan (Fajarudin & Sulasih, 2022). Pada interaksinya sendiri santri odgj dan santri rehab tidak memiliki batasan untuk mereka berinteraksi kepada siapapun entah itu kepada santri umum, warga sekitar, bahkan termasuk kepada tamu-tamu yang datang ke pesantren Al-Qodir. Interaksi yang terjadi antara santri khusus dan santri umum ataupun kepada tamu seperti bertegur sapa atau saling mengobrol sedangkan dari berbagai macam kegiatan pondok juga dilakukan bersama seperti makan, bermain dan tidur pada ruang bersama. Para santri umum diharuskan untuk tidak membeda-bedakan antara santri umum dan santri khusus agar terciptanya keharmonisan dan sebagai terapi penyembuhan bagi para santri khusus itu sendiri.

### **Penanganan khusus santri berkebutuhan khusus**

Dalam penanganannya, pesantren Al-Qodir tidak membutuhkan bentuk ruang khusus dalam penyembuhan santri berkebutuhan khususnya, hal tersebut dilakukan dengan cara lain yaitu dengan memberi kebebasan untuk santri berkebutuhan khusus dalam melakukan aktivitasnya.

Ruang tenang ini berfungsi sebagai tempat pertama pasien menerima perawatan, maka terciptalah suasana di ruangan ini sebagai suasana yang tenang dan intim. Untuk memberikan suasana yang disukai, pilihlah warna yang kalem seperti biru. Dari segi psikologis, biru tua merangsang pemikiran jernih, sedangkan biru muda menenangkan pikiran dan meningkatkan konsentrasi.

(C.S. Jones).

Tetapi pesantren Al-Qodir tetap menyediakan ruang rehab atau ruang tenang sebagaiantisipasi pada saat santri berkebutuhan khusus tersebut sedang kambuh. Penanganan tersebut juga tetap dalam pengawasan pengurus pesantren.

Seiring perkembangan pondok pesantren Al-Qodir penanganan untuk santri berkebutuhan khusus tidak seintens seperti penyelenggaraan mandi malam atau sejenisnya, melainkan pada kegiatan religi dan perlakuan antara santri untuk memanusiaikan manusia lebih dikedepankan.

### **KESIMPULAN**

Aktivitas dan interaksi sosial santri umum dan berkebutuhan khusus juga sangat baik, santri berkebutuhan khusus tinggal dan memakai ruang yang sama dengan santri umum. Kegiatan atau aktivitas dari santri umum dan santri berkebutuhan khusus tidak dibedakan, pada aktivitas santri berkebutuhan khusus (putri) membantu pengurus pesantren untuk memasak, sedangkan santri berkebutuhan khusus (putra) membantu warga atau pembangunan yang sedang dilakukan di sekitar pondok tersebut santri berkebutuhan khusus bebas melakukan kegiatannya dan tidak dituntut untuk melakukan sholat dan mengaji. Pada interaksi santri odgj dan santri rehab tidak memiliki batasan untuk mereka berinteraksi kepada siapapun entah itu kepada santri umum, warga sekitar, bahkan termasuk kepada tamu-tamu yang datang ke pesantren Al-Qodir.

Pola perilaku aktivitas santri umum dan santri khusus pada ruangan lebih sering terjadi di selasar masjid dan koridor setiap asrama, ini dikarenakan pesantren Al-Qodir tidak memiliki bentuk ruang khusus dalam penyembuhan santri berkebutuhan khususnya. Namun di pesantren Al-Qodir menyediakan ruang rehab atau ruang tenang sebagaiantisipasi pada saat santri berkebutuhan khusus tersebut sedang kambuh.

Penanganan santri khusus dapat melalui penataan kamar dan ruang tenang. Ruang tenang dibutuhkan sebagai peredam emosi saat sedang kambuh. Elemen-elemen yang berada di dalam ruang santri khusus harus bisa meminimalkan dari kemungkinan terluka atau melukai diri sendiri. Elemen-elemen bangunan tersebut antara lain seperti pintu, jendela dan perabot ruang. Karena hal tersebut digunakan sebagai media terapi bagi santri khusus yaitu santri rehabilitasi dan (odgj).

Dengan demikian berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat rekomendasi mengenai penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana perilaku dan perlakuan khusus serta kebutuhan ruang pada saat kondisi tertentu dan juga bagaimana bentuk ruang yang layak dan nyaman dalam proses terapi bagi santri berkebutuhan khusus dan santri ODGJ. Penelitian serupa dapat dilakukan pada pesantren Al-Qodir maupun pondok pesantren lain yang berlokasi berbeda. Penelitian tersebut dapat memuat topik mengenai pengaruh psikologi santri umum yang hidup berdampingan dengan santri khusus juga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin (2003). Pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam, 3.
- Dadan Mutaqqien. (1999). Sistem Pendidikan Pondok Pesantren. V, 79–87.
- Dadang Hawari. (2006). Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, & Zat Adiktif).
- Eko Widodo<sup>1\*</sup>, S. R. M. \*). (2020). Available online through <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/modul> Keterkaitan Kualitas Ruang Dengan Adaptasi Spasial Abstrak. 2877, 66–7
- Faeza & Tharziansyah. (2022). Tinjauan perilaku santri terhadap penataan ruang asrama dan kawasan pondok pesantren. 150–159.
- Fajarudin<sup>1</sup>, M., & Sulasih<sup>2</sup>. Perlakuan terhadap ODGJ. Pendampingan Program
- Fitriyah, W., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *PALAPA*, 6(2), 155-173.
- Hidayat, D. A. J. (2009). Perbedaan penyesuaian diri santri di pondok pesantren tradisional dan modern (Doctoral dissertation, Univerversitas Muhammadiyah Surakarta).
- L. Ria Arzika and R. Rahayu. (2020) “Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi dengan Masyarakat Pendatang di Desa Tambusai Utara Kecamatan TAmbusai Utara Kabupaten Rokan Hulu,” *J. Pendidik. IPS*, vol. 01, no. 01, p. 2
- Maulana, M. (2019). Strategi rehabilitasi penyalahgunaan narkotika melalui pendekatan keagamaa (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Qodir, Cangkringan, Sleman). *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(1), 96-108.
- Muslimah, M. (2020). Terapi Mandi Terhadap Pecandu Narkotika Di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta. *Coution: journal of counseling and education*, 1(2), 1-6.
- Partowisastro. (2003). Interaksi sosial adalah relasi sosial yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial. 9.

- Posyandu Sebagai Uppaya Pengentasan Keterbatasan Kemampuan Interaksi Sosial BagiPengidap Odg, 220.
- S. Indah (2020) "Pemikiran Zakiah Daradjat Antara Kesehatan Mental dan Pendidikan Karakter," *eL-HIKMAH J. Kaji. dan Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 14, no. 1, pp. 42–80
- Soerjono Soekanto. (2023). Definisi interaksi sosial menurut Soerjono Soekanto: memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- Wijaya, D., & Syamsiyah, N. R. (2023). Perancangan Tempat Rehabilitasi Narkoba Di Kalimantan Barat Dengan Pendekatan Arsitektur Biophilic (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).